

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR *DECISION MAKING*
PEMERINTAHAN INDONESIA DALAM PENGADAAN
ALUTSISTA *DASSAULT RAFALE* PERANCIS 2021-2024**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional



DISUSUN OLEH :

MUHAMMAD TANZILAL AZIZI DAPULU

07041282126051

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**“Analisis Faktor-Faktor Decision Making Pemerintahan Indonesia
Dalam Pengadaan Alutsista Dassault Rafale Perancis 2021-2024”**

SKRIPSI

Disusun oleh :

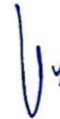
MUHAMMAD TANZILAL AZIZI DAPULU
07041282126051

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 25 Juni 2025

Pembimbing I

Dr. Ir. H. Abdul Najib, MM
NIP. 196002091986031004

Tanda Tangan



Pembimbing II

Yuni Permatasari, S.I.P., M.H.I
NIP. 199706032023212021

Tanda Tangan



Disetujui oleh,
Ketua Jurusan,



Soflyan Effendi, S.I.P., M.Si
NIP.197705122003121003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

**“Analisis Faktor-Faktor Decision Making Pemerintahan Indonesia
Dalam Pengadaan Alutsista Dassault Rafale Perancis 2021-2024”**

SKRIPSI

MUHAMMAD TANZILAL AZIZI DAPULU
07041282126051

**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 25 Juni 2025
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

TIM PENGUJI

Dr. Ir. H. Abdul Najib, MM
Pembimbing Utama

Yuni Permatasari, S.I.P., M.H.I
Pembimbing II

Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si
Ketua Penguji

Yuniarsih Manggarsari, S.Pd., M.Pd
Anggota Penguji



Mengetahui,

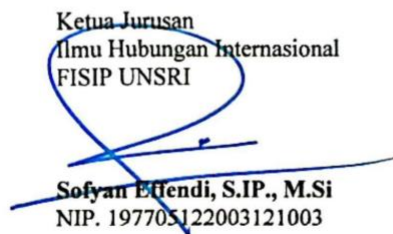
Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004



**Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional
FISIP UNSRI**

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Tanzilal Azizi Dapulu

NIM : 07041282126051

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Faktor-Faktor Decision Making Pemerintahan Indonesia Dalam Pengadaan Alutsista Dassault Rafale Perancis 2021–2024**" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 15 Mei 2025

Yang membuat Pernyataan



Muhammad Tanzilal Azizi Dapulu

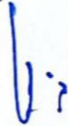
NIM. 07041282126051

ABSTRAK

Pengadaan pesawat tempur *Dassault Rafale* oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertahanan merupakan upaya strategis dalam memenuhi prioritas pertahanan nasional, khususnya program *Minimum Essential Force (MEF)* tahap III hingga tahun 2024. Keputusan ini diambil di tengah dinamika geopolitik kawasan Indo-Pasifik dan mencerminkan preferensi Indonesia terhadap mitra pertahanan yang netral seperti Prancis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh politik domestik terhadap proses pengambilan keputusan dengan menggunakan teori William D. Coplins, yang membagi *policy influencer* ke dalam empat dimensi: *bureaucratic*, *partisan*, *interest*, dan *mass influencer*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder melalui studi literatur yang terdiri dari dokumen kebijakan dan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kementerian Pertahanan sebagai *bureaucratic influencer* memainkan peran utama dalam perencanaan pengadaan *Rafale*. DPR RI dan partai politik memberikan dukungan politik dan legitimasi anggaran sebagai *partisan influencer*. *DEFEND ID*, sebagai *interest influencer*, mendorong skema offset dan alih teknologi melalui koordinasi dengan KKIP. Sementara itu, media massa berperan sebagai *mass influencer* dalam membentuk opini publik dan memperkuat legitimasi kebijakan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengadaan *Rafale* merupakan hasil dari interaksi kompleks antar aktor domestik yang memengaruhi kebijakan luar negeri Indonesia dalam rangka menjaga kepentingan keamanan nasional.

Kata Kunci : Indonesia, Dassault Rafale, Keputusan Politik Luar Negeri, Kementerian Pertahanan, Policy Influencer

Pembimbing I



Dr. Ir. H. Abdul Najib, MM.
NIP.196002091986031004

Pembimbing II



Yuni Permatasari, S.I.P., M.H.I.
NIP. 199706032023212021

Indralaya, 20 Mei 2025
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Sofyan Effendi, S.I.P., M.Si
NIP.197705122003121003

ABSTRACT

The procurement of Dassault Rafale fighter jets by the Indonesian government through the Ministry of Defense represents a strategic effort to fulfill national defense priorities, particularly the Minimum Essential Force (MEF) Phase III program until 2024. This decision was made amid geopolitical dynamics in the Indo-Pacific region and reflects Indonesia's preference for a neutral defense partner such as France. This study aims to analyze the influence of domestic politics on the decision-making process using William D. Coplin's theory, which categorizes policy influencers into four dimensions: bureaucratic, partisan, interest, and mass influencers. This study employs a qualitative descriptive method with secondary data collection techniques through literature studies and policy document analysis. The findings show that the Ministry of Defense, as a bureaucratic influencer, plays a central role in planning the Rafale procurement. DPR RI and political parties provide political and budgetary legitimacy as partisan influencers. DEFEND ID, as an interest influencer, promotes offset and technology transfer schemes through coordination with KKIP. Meanwhile, mass media act as mass influencers by shaping public opinion and reinforcing policy legitimacy. This study concludes that the Rafale procurement is the result of complex interactions among domestic actors that influence Indonesia's foreign policy in pursuit of national security interests.

Keywords : Indonesia, Dassault Rafale, Foreign Decision Making, Minister of Defense, Policy Influencer

Advisor I



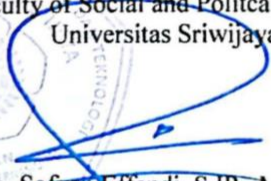
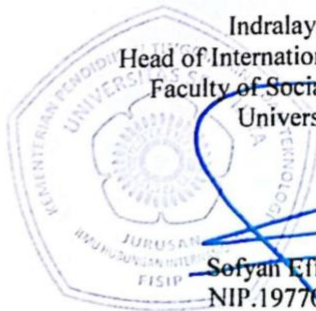
Dr. Ir. H. Abdul Najib, MM.
NIP.196002091986031004

Advisor II



Yuni Permatasari, S.I.P., M.H.I
NIP. 199706032023212021

Indralaya, 20 Mei 2025
Head of International Relations Department
Faculty of Social and Political Science
Universitas Sriwijaya



Sofyan Effendi, S.I.P., M.Si
NIP.197705122003121003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur pertama-tama penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunianya terhadap diri penulis sendiri yang hingga kini masih diberikan restu dan kesehatan untuk menyelesaikan penelitian ini. Tidak henti-hentinya penulis juga bersyukur telah diberikan rezeki dan anugerah oleh yang Maha Kuasa Allah SWT berupa kekuatan dan juga ilmu pengetahuan yang menjadikan penulis hingga kini mampu menjadi insan yang terus belajar dan berkembang untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya dalam memberikan hal-hal bermanfaat. Karya ini secara khusus penulis persembahkan terhadap kedua orang tua penulis, Abi Andi Lala dan Ami Ainaul Mardiah yang juga selalu memberikan dukungan baik moral maupun material dan juga senantiasa selalu mendoakan penulis untuk mampu mencapai hasil yang terbaik terutama terhadap penyelesaian penelitian ini. Terima kasih banyak atas semua pengorbanan, kasih sayang, dan juga pelajaran yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing penulis yang telah memberikan arahan, nasihat, dan juga masukan terhadap penelitian penulis yang sangat berharga sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik, tidak hanya sebatas penelitian ini, akan tetapi juga bermanfaat terhadap ilmu pengetahuan dan wawasan penulis kedepannya.

Penulis juga ingin berterima kasih banyak kepada diri penulis sendiri yang sejauh ini telah mampu berjuang dalam menyelesaikan penelitian ini. Karya ini menjadi sebuah bentuk pembelajaran yang sangat bermanfaat dan bermakna bagi penulis kedepannya dalam menggali ilmu pengetahuan seluas-luasnya.

KATA PENGANTAR

Rasa syukur dan terima kasih pertama-tama penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan restunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi penulis selama 3 tahun 11 bulan yang berjudul “ Analisis Faktor-Faktor Decision Making Pemerintahan Indonesia Dalam Pengadaan Alutsista Dassault Rafale Perancis 2021-2024” yang tanpa izinnya penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik terutama dalam usahanya untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Sriwijaya. Selama pengerjaannya tentunya banyak pihak yang juga turut berkontribusi dalam skripsi yang sedang dikerjakan oleh penulis sehingga penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih sebanyak-banyaknya terhadap pihak-pihak terkait yang mungkin tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Sekali lagi penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah Subhanahu Wa Ta’ala, atas semua Nikmat dan Karunia-Nya
2. Kedua Orang Tua Penulis, Andi Lala dan Ainaul Mardiah yang telah memberikan segala bentuk dukungan, kesabaran, nasihat, dan doa yang tak terhingga kepada diri penulis sendiri hingga selesainya pengerjaan skripsi dan perkuliahan yang dijalani oleh penulis selama ini. Terima kasih telah memberikan penulis kesempatan dan ruang selama ini untuk berkembang dan bertumbuh menjadi versi yang diinginkan oleh penulis sendiri selama ini. Semoga Abi dan Ami selalu berada di dalam Nikmat dan Lindungan Allah SWT.
3. Kepada Nenek dan Kakek Penulis, Abdullah Rifqi dan Nurhayati yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan terhadap kelancaran kegiatan perkuliahan penulis selama ini.

4. Kepada Dosen Pembimbing I & II Penulis, Miss Yuni Permata Sari S,IP., M.H.I dan Bapak Dr. Ir. H. Abdul Najib, MM yang telah memberikan masukan dan memberikan bimbingan secara akademik terhadap penyelesaian skripsi penulis serta memberikan kelancaran selama proses pengerjaan skripsi penulis berlangsung.
5. Kepada Dosen penguji I & II Penulis, Bapak Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si dan Miss Yuniarsih Manggarsari, S.Pd, M.Pd yang telah banyak berkontribusi dalam memberikan koreksi dan masukan terhadap skripsi penulis untuk diperbaiki sehingga mampu menjadi sebuah karya yang jauh lebih baik lagi.
6. Kepada Diri Penulis Sendiri, yang telah mampu untuk berjuang, bersabar, dan tetap kuat dalam mengerjakan skripsi ini hingga akhir dan selesai dalam berbagai kondisi. Terima kasih banyak telah tetap menjadi orang yang hebat sejauh ini.
7. Kepada Dzatissa'Adah, yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya serta selalu membersamai penulis saat kapan pun selama penyelesaian skripsi penulis hingga saat ini. Terima kasih telah percaya dan bersedia untuk menjadi *support system* dan juga menjadi bagian dari perjalanan penulis sendiri.
8. Terima kasih banyak untuk teman-teman kelas A HI Indralaya, terutama Zalfano, Rafa, Yolatifa, Yuda, dan Putri Mutya serta yang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah memberikan banyak warna, cerita, dan inspirasi bagi penulis selama kegiatan perkuliahan berlangsung dan telah menjadi teman bertumbuh bagi penulis.
9. Terima kasih banyak kepada teman-teman seperjuangan penulis, Audrey Hasanah Hardiansyah, Alef Satria, Yuestian Dimas Eliezer, Faturrahman Azziqri, Rahmadoni Saputra, Muhammad Romadoni, Aryasatya Dewa Pratama, dan Wulan Ramadhanti yang telah memberi dukungan dan bantuan terhadap penulis selama pengerjaan skripsi

- berlangsung. Terima kasih telah menjadi ruang diskusi, tempat beristirahat, serta telah menghibur dan memberi semangat dalam perjalanan penulis dalam menulis skripsi ini.
10. Teman-teman AJY X BPK yang selama ini telah menyemangati dan menghibur penulis atas semua cerita dari masa SMA hingga selesainya perkuliahan penulis hingga saat ini.
 11. Kepada teman-teman organisasi IRSSA FISIP UNSRI yang selama ini telah menjadi tempat penulis belajar dan mengembangkan keterampilan baru.
 12. Kepada teman-teman organisasi COGITO FISIP UNSRI yang telah menerima dan mempercayakan penulis menjadi bagian dari orang-orang yang bertumbuh dan terus berkembang sehingga menjadi pribadi yang mampu lebih berprestasi.
 13. Terima kasih banyak terhadap MSIB ID Cloudhost dan teman-teman magang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan penulis kesempatan untuk belajar dan membantu mengembangkan jenjang karir penulis.
 14. Terima kasih kepada seluruh Staff dan teman-teman magang BSKLN Kementerian Luar Negeri yang telah menjadi teman diskusi dan teman belajar penulis selama kegiatan magang berlangsung dalam mencari ilmu dan pengalaman bagi penulis sendiri.
 15. Terima kasih kepada seluruh jajaran Staff Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial Universitas Sriwijaya terutama Mbak Sisca Ari Budi yang telah sabar membantu penulis dalam menyelesaikan urusan-urusan administrasi selama kegiatan perkuliahan berlangsung hingga selesainya proses pengerjaan skripsi penulis.
 16. Terima kasih kepada jajaran *band* Lomba Sihir, Hindia, dan *.Feast* atas semua karya-karya musiknya yang telah menemani dan memberikan motivasi bagi penulis selama pengerjaan skripsi berlangsung untuk tetap memaknai prosesnya, berjuang semampunya, dan beristirahat secukupnya. Terima kasih banyak telah menjaga semangat dan menjadi sumber inspirasi terhadap semua langkah yang penulis ambil.

Penulis menyadari bahwa pengerjaan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis benar-benar berharap adanya masukan, kritik, dan saran terhadap hasil karya penelitian ini agar mampu diperbaiki dan menjadi lebih baik lagi. Terakhir, penulis ingin mengucapkan semoga skripsi ini mampu berkontribusi secara ilmiah dan akademik serta memberikan manfaat bagi para pembaca terutama oleh kalangan mahasiswa dan juga akademisi mengenai faktor pengambilan keputusan luar negeri Indonesia terhadap pengadaan alutsista *Dassault Rafale* dari Perancis.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
BAB I.....	1
1.1 latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kerangka Konseptual	14
2.2.1 Decision Making.....	14
2.3 Alur Pemikiran	18
2.4 Argumentasi Utama.....	19
BAB III	21
3.1 Desain Penelitian.....	21
3.2 Definisi Konsep.....	21
3.2.1 Politik Domestik	21
3.3 Fokus Penelitian	23
3.4 Unit Analisis.....	25
3.5 Jenis dan Sumber Data	26
3.5.1 Jenis Data.....	26
3.5.2 Sumber Data	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data	26
3.7 Teknik Keabsahan Data	27
3.8 Teknik Analisis Data	27
3.9 Jadwal Penelitian.....	28
3.10 Sistematika Penelitian	29

3.10.1 BAB I.....	29
3.10.2 BAB II	29
3.10.3 BAB III.....	29
3.10.4 BAB IV.....	29
3.10.5 BAB V	29
3.10.6 BAB VI.....	30
BAB IV	31
4.1 Sejarah Hubungan Kerja Sama Pertahanan Indonesia – Perancis.....	31
4.1.1 Periode Orde Lama (1950-1960).....	31
4.1.2 Periode Orde Baru – Reformasi (1986-2013).....	32
4.1.3 Era Joko Widodo (2014-2024)	32
4.2 Kondisi Pemenuhan Minimum Essential Forces Indonesia (MEF)	34
4.3 Dassault Rafale.....	35
BAB V	37
5.1 Peran Policy Influencer Terhadap Pengambilan Keputusan Luar Negeri Indonesia	37
5.2 Pengaruh DPR RI dan Partai Politik Sebagai Partisan Influencer Dalam Pengadaan Dassault Rafale di Indonesia	38
5.3 Pengaruh Media Massa Nasional dan Internasional Sebagai Mass Influencer Dalam Membentuk Opini Publik Terhadap Pengadaan Dassault Rafale	45
5.4 Pengaruh Kementerian Pertahanan Indonesia Sebagai Bureaucratic Influencer Dalam Pengadaan Dassault Rafale	53
5.5 Pengaruh DEFEND ID Sebagai Interest Influencer Dalam Pengadaan Dassault Rafale	60
5.6 Peran Konteks Internasional Dalam Pengambilan Keputusan Pemerintah Indonesia Terhadap Pembelian Dassault Rafale	67
BAB VI.....	74
6.1 Kesimpulan.....	74
6.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jangkauan Pesawat Tempur AU di Wilayah Indonesia.....	3
Gambar 2. Persentase Pemenuhan Minimum Essential Force Indonesia (MEF).....	5
Gambar 3. Alur Pemikiran Teori Decision Making William D. Coplins.....	18
Gambar 4. Spesifikasi Pesawat Dassault Rafale	35
Gambar 5. Alokasi Anggaran Kementerian Pertahanan Pada tahun 2021 (Kiri) Dan Tahun 2022 (Kanan).	41
Gambar 6. Tabel Partai Politik Dengan Pemegang Kursi Legislatif Terbanyak Pada Periode 2019-2024.....	44
Gambar 7. Tren Pencarian “Dassault Rafale” Pada Google Trends Tahun 2021-2022).....	46
Gambar 8. Rapat Tertutup Antara Komisi I DPR dan Kementerian Pertahanan RI Mengenai Pengadaan Dassault Rafale.....	54
Gambar 9. Kementerian Pertahanan Indonesia dan Perancis Menandatangani Defense Cooperation Agreement (DCA).....	59
Gambar 10. Peresmian Pendirian DEFEND ID Oleh Joko Widodo Dan Prabowo Subianto Bersama Dengan Erick Thohir.	62
Gambar 11. Jumlah Impor Alat Utama Sistem Pertahanan Indonesia per 2018-2023.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 2. Fokus Penelitian	23
Tabel 3. Jadwal Penelitian	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas wilayah perairan seluas 3.273.810 km² dengan beberapa hasil kekayaan laut yang didominasi dari komoditas perikanan dan migas dalam memenuhi ketahanan energi dan ketahanan pangan bagi rakyat Indonesia sesuai dengan tertera di dalam Pasal 33 ayat (2) dan (3) UUD 1945. Dengan potensi sumber kekayaan alam yang besar dan luas perairan yang terbentang dari Sabang hingga Merauke, tentunya Indonesia harus memiliki fondasi keamanan maritim yang cukup ketat dalam mempertahankan kedaulatan dan penegakan hukum yang berlaku atas wilayah maritim yang dikuasai oleh Indonesia. Belum lagi Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki ancaman maritim yang cukup signifikan yang dimana rentan terjadinya *illegal fishing*, pembajakan, perdagangan ilegal, dan masuknya imigran-imigran gelap terhadap beberapa pintu pelabuhan yang tidak memiliki penjagaan dan *screening* yang cukup ketat.

Kondisi wilayah perairan Indonesia juga didominasi oleh banyaknya lautan yang berbatasan dengan banyak negara Asia Tenggara lainnya seperti Filipina, Malaysia, Vietnam, dan juga Tiongkok. Hal ini mengakibatkan kedaulatan Indonesia harus dijaga penuh oleh masing-masing matra Tentara Nasional Indonesia bersama BAKAMLA. Wilayah terluar Indonesia yang cukup rawan dan berbatasan langsung terhadap wilayah dari perairan negara lainnya adalah Pulau Natuna. Disamping itu, adanya cadangan gas bumi yang cukup besar di Natuna Utara menunjukkan jumlah sebanyak 1.045,62 juta kaki kubik (*billions of standard cubic feet/BSCF*) per 2023 Sedangkan cadangan gas alam potensial mencapai 1.605,24 BSCF yang terdiri dari 1.083,61 BSCF cadangan harapan dan 521,63 cadangan mungkin, yang menjadikan beberapa cadangan tersebut cukup krusial dalam

menyangkut hajat hidup masyarakat Indonesia dan kebutuhan perekonomian Indonesia (Firdaus et al, 2023). Tentunya potensi energi yang tersimpan di perairan Natuna cukup signifikan demi hajat kehidupan rakyat Indonesia. Perairan Natuna juga memiliki hasil kekayaan laut lainnya berupa Potensi ikan tahunan yang diperoleh di Natuna Utara bahkan mencapai angka 767.126 ton pada 2017, dengan nilai total *allowable catch* WPP 711 adalah 613.699 ton (Firdaus et al, 2023).

Kapabilitas kekuatan ekonomi di perairan Natuna ternyata cukup memancing aktifitas *illegal fishing* yang cukup rawan terjadi terutama dari kapal-kapal Tiongkok. *Klaim Nine Dash Line* (NDL) atau klaim garis putus-putus yang dilakukan oleh Tiongkok nyatanya cukup memotivasi aktifitas dari penangkapan ilegal tersebut. *Nine Dash Line* sendiri telah ada sejak dari tahun 1947 sebagai klaim Tiongkok atas perairan tradisional yang telah menjadi wilayah perairan pemancingan bagi Tiongkok. Klaim ini sempat ditolak dari *International Justice Court* (ICJ) sejak tahun 2016, akan tetapi kapal-kapal ilegal Tiongkok cukup masih banyak yang melakukan eksploitasi di perairan Natuna. Ditambah lagi *Coast Guard* Tiongkok yang menjaga keberadaan kapal-kapal asing tersebut yang berada di dalam ZEE Indonesia semakin memperparah isu kedaulatan perairan Indonesia. Kekuatan laut Indonesia saat hanya bertumpu pada BAKAMLA yang terbatas dalam melakukan monitoring dan penjagaan terhadap kapal-kapal pemancing ilegal, namun hal ini dirasa kurang efektif dikarenakan kurangnya *Deterrence Effect* dari angkatan bersenjata Indonesia. Dengan kehadiran *Coast Guard* Tiongkok yang berani untuk melakukan eskalasi secara langsung terhadap pihak keamanan Indonesia menandai kurangnya Indonesia dalam segi Alat sistem Pertahanan Utama. Wilayah perairan Indonesia yang cukup luas menjadikan Indonesia masih cukup kurang dalam pengadaan pengawasan perairan dari udara (*Air Coverage*).

Gambar 1. Jangkauan Pesawat Tempur AU di Wilayah Indonesia

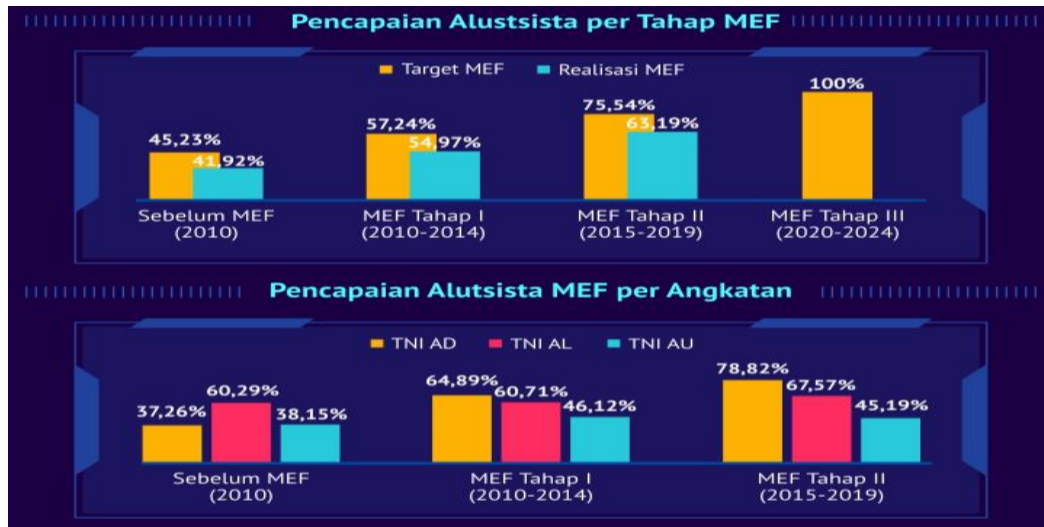


Dinamika di Laut Cina Selatan ini menjadi sorotan besar terhadap rencana strategi pertahanan Kementerian Pertahanan Indonesia. Hal ini tentunya menjadi tantangan kedaulatan bagi Indonesia terhadap kepemilikan wilayah Natuna dan persenjataan militer Indonesia yang masih mengalami ketertinggalan terutama pada bagian Angkatan Udara. Dalam Rencana Strategi Kementerian Pertahanan RI disebutkan dalam Sasaran Strategis Indonesia T4 yaitu Terwujudnya ruang, alat, dan kondisi juang (RAK Juang) yang tangguh untuk mendukung pertahanan negara. Selain itu, Indonesia juga masih berusaha untuk memenuhi *ADIZ (Air Defence Identification Zone)* dan *ADIS (Air Defence Identification System)* yang menjadi sasaran strategis dalam Sasaran Strategis T1 untuk menjaga wilayah kedaulatan Indonesia terhadap ruang udara, darat, dan lautan terutama di wilayah perbatasan yang. Indonesia saat ini memiliki pangkalan udara yang cukup dekat terhadap pulau dan perairan Natuna yang berada di Pontianak dengan membawahi Wing 7 yang didalamnya terdapat Skadron Udara 1 dan Skadron Udara 51 dengan Skadron Udara 1 sendiri memakai

pesawat tempur dengan jenis *Hawk 109/209* yang memiliki call sign Elang sedangkan Skadron Udara 51 dilengkapi dengan pesawat *UAV* berjenis *Aerostar* yang memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengamatan perbatasan (inilah.com, 2024). Namun keberadaan *drone* dan pesawat masih cukup belum efektif dalam melakukan *reconnasaince* (Pengawasan) dan penghalauan dikarenakan persenjataan serta teknologinya yang masih kurang efektif.

Hingga kini kondisi militer dari Indonesia masih berada dalam tahap pemenuhan sejalan dengan apa yang telah dikembangkan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 dengan *Minimum Essential Forces* (MEF) yang menjadi lingkup dan tolak ukur pengembangan alutsista Indonesia sendiri. Dirumuskannya MEF tidak mengarah pada perlombaan senjata (*arm race*) maupun diarahkan untuk memicu konflik atau peperangan, melainkan dimaksudkan sebagai postur ideal negara dimana tujuannya adalah sebagai respons ancaman baik ancaman aktual maupun ancaman mendatang, membangun *Confident Building Measures* (Santiko, 2022). Dalam pembangunan alutsista MEF, Indonesia telah melakukan banyak kerja sama bilateral terhadap negara G-7 maupun negara eks-blok timur seperti Rusia dalam melakukan pemenuhan terhadap target MEF dalam beberapa akusisi ternamanya seperti Leopard 24A dari Jerman, Rudal Exocet dari Perancis, dan F-16 dari Amerika Serikat.

Gambar 2. Persentase Pemenuhan Minimum Essential Force Indonesia (MEF)



Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan kekuatan militer yang cukup besar yang menempati peringkat 13 dengan total populasi 112 juta jiwa dalam keadaan siap militer yang mencakup 40,6 % dari total populasinya. Hal itu juga didukung dengan kemampuan alat utama sistem senjata Tentara Nasional Indonesia yang terdiri dari matra laut, darat, dan udara. Perkembangan dan target pemenuhan alutsista ini sendiri di monitor dan diukur melalui MEF atau *Minimum Essential Force* pada tiap tahunnya. Periode pertama (I) dalam pemenuhan MEF adalah 2010-2014 yang sejalan dan termasuk ke dalam RPJMN 2010-2014 hanya berhasil memenuhi 54% dari total target awal 57%, kemudian memasuki rancangan dan periode MEF kedua (II) pada periode 2015-2019 hanya mampu mencapai 65% dari total target yang awalnya sebesar 74%. Hingga kini target-target tersebut berusaha untuk dicapai oleh Kementerian pertahanan Indonesia hingga 100% yang diperlukan untuk menjaga kedaulatan maritim pada kawasan maritim Indonesia dan menghadapi tantangan-tantangan kejahatan transnasional serta ancaman terorisme pada pemenuhan MEF tahap ketiga (III) pada periode 2020-2024 (Kompaspedia, 2021).

Indonesia juga memiliki diplomasi pertahanan yang cukup kuat dan sering kali mengadakan kerja sama terhadap bidang keamanan seperti penjalinan kerja sama *Defense*

Cooperation Agreement (DCA) dan program latihan gabungan seperti Garuda Shield yang diadakan pada wilayah Baturaja, Sumatera Selatan pada tahun 2022 lalu. Indonesia juga merupakan negara yang memiliki kerja-sama industri pertahanan yang cukup harmonis baik terhadap negara-negara barat dan negara berkembang lainnya sejalan dengan adanya *Defence Expo* yang diadakan tiap tahun yang menjadi salah satu transparansi Indonesia dalam menjalin hubungan kerja sama militer terhadap berbagai negara dalam mendukung pertahanan negara.

Hal ini kemudian mencapai hasil yang cukup fenomenal pada tahun 2022 yang lalu, Indonesia dan Prancis telah menyetujui kesepakatan pembelian pesawat tempur *Dassault Rafale* sebanyak 42 unit dengan menggunakan skema offset dan penandatanganan sejumlah perjanjian yang terdapat didalam *Memorandum Of Understanding (MoU)* dengan melibatkan kesepakatan lainnya antara industri pertahanan Prancis dan Indonesia. Kesepakatan tersebut berhasil dijalin oleh Menteri Pertahanan RI Prabowo Subianto dan Menteri Pertahanan Prancis, Florence Parly. Pengadaan *Dassault Rafale* merupakan suatu langkah yang cukup drastis guna memperkuat alutsista TNI Angkatan Udara (TNI AU) yang selama ini diperlukan dalam menghasilkan efek *deterrence* yang cukup baik di kawasan ASEAN terutama dalam menghadapi dinamika Laut Cina Selatan. Hal ini juga tidak terlepas dari proses proposal yang cukup panjang yang dimana Kementerian Pertahanan bekerja sama dengan beberapa elemen domestik terutama pada legislatif dan juga eksekutif. Komisi DPR I juga memainkan peran penting bersama dengan representasi berbagai fraksi partai politik yang juga menjadi pertimbangan yang cukup krusial dengan memperhatikan pengeluaran anggaran yang cukup signifikan. Pembelian ini kemudian menjadi sebuah urgensi yang khusus melihat dinamika yang terjadi di kawasan Laut Cina Selatan. Hal ini juga diperkuat dengan melihat posisi geopolitik Indonesia di kawasan Indo-Pasifik cukup rawan ditambah dengan memanasnya ketegangan di kawasan Indo-Pasifik seiring dengan

semakin agresifnya kekuatan maritim Republik Rakyat Tiongkok (RRT) di Laut Cina Selatan (Basundoro, 2023). Hal ini secara langsung merupakan salah satu upaya Kementerian Pertahanan RI dalam melakukan peningkatan terhadap pemenuhan tahap III (2020-2024) yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan keamanan Indonesia dalam lingkup udara yang dinilai masih minim meskipun Indonesia saat ini telah memiliki F-16A/C, Hawk 209, Su-27/30/35, EMB-314, KF-21, F-15ID (Global Military Net, 2023).

Pengadaan Dassault Rafale memiliki beberapa komponen dan teknologi yang cukup canggih sebagai pesawat generasi 4.5. Keberadaan Rafale sendiri menjadi Air Power yang cukup fleksibel dikarenakan kapabilitas persenjataannya yang cukup variatif. Jet tempur ini mampu dipersenjatai dengan rudal *Mica*, *Magic*, *Sidewinder*, *ASRAAM*, dan *AMRAAM*, *AS30L*, *ALARM*, *HARM*, *Maverick*, dan *PGM100*; dan rudal anti kapal Exocet ditambah jet tempur ini juga dibekali dengan sistem radar RBE2 AESA, serangan rudal udara jarak jauh METEOR, pod penunjukan TALIOS, dan pembaruan untuk suite peperangan elektronik SPECTRA (Aditya, 2022). Dassault Rafale juga mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi dengan kemampuan multi-role nya sebagai pesawat serba guna seperti mampu digunakan untuk kekuatan atau superioritas udara, misi pengintaian atau pengawasan, serangan jarak dekat, dan operasi anti-kapal dan maritim.

Namun pembelian ini dinilai cukup masif dan merupakan tambahan besar-besaran terhadap alutsista Indonesia setelah sebelumnya Indonesia berhasil mengakuisisi kapal destroyer dari Italia yaitu *Fincantieri Class* dan *Iver Class*. *Dassault Rafale* yang bertipe *Multi-role Fighter* ini dibeli dengan total 42 unit hingga 2029 mendatang dan masih dalam tahap pengiriman hingga sekarang dengan nilai pembelian sebesar 8,1\$ miliar USD (Reuters, 2022). Hal ini juga menjadi sebuah fenomena menarik yang dimana sebelumnya Indonesia sempat berusaha untuk melakukan pembelian tambahan terhadap pesawat *Sukhoi-27 Flanker* milik Rusia yang sempat dibatalkan karena terhalangnya *CAATSA* yang hal ini juga

mengakibatkan kesulitan tersendiri bagi Indonesia dalam meningkatkan inventaris pertahanan sesuai dari amanat *MEF*. Indonesia juga sempat melakukan negosiasi terhadap pembelian pesawat tempur *F-15 Eagle* dari Amerika Serikat namun hal ini juga sempat mengalami kegagalan karena faktor pertimbangan harga dan efisiensi perawatan yang cukup sulit (Dinsights, 2023). Indonesia juga sempat melakukan *Joint Research Cooperation* bersama Korea Selatan dalam pengembangan KFX/IFX-21 Boramae yang juga berjenis Fighter dan merupakan pesawat mutakhir Gen 4.5, Namun proyek bersama ini akan baru rampung pada tahun 2026 mendatang (Sari, 2021). Melihat dari potensi pengadaan alutsista Jangka panjang yang akan diakusisi oleh Indonesia, ternyata Indonesia masih mencoba untuk menjalin *Memorandum Of Understanding (MoU)* bersama Perancis dalam pengadaan *Dassault Rafale* meskipun memiliki jangka waktu pemenuhan yang cukup lama.

Indonesia juga sempat melakukan persiapan terhadap kedatangan *Dassault Rafale* dengan sempat menjalin kontrak pembelian pesawat *Mirage 2000-5* terhadap Qatar yang merupakan pesawat generasi sebelumnya yang dinilai cukup usang. Kontrak pembelian itu pernah disusun dalam surat Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional dan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor R.387/D.8/PD.01.01 /05/2023 tanggal 17 Mei 2023 tentang Perubahan keempat Daftar Rencana Pinjaman Luar Negeri Jangka Menengah (DRPLN-JM) Khusus Tahun 2020-2024 untuk Kementerian Pertahanan dan Surat Menteri Keuangan nomor S.786/MK.08/2022 tanggal 20 September 2022 tentang PSP Tahun 2022 untuk (A) MRCA / *Mirage 2000-5* dan dengan bantuan anggaran sebesar USD 734.535.100 (Kementerian Pertahanan, 2023). Tetapi pembelian pesawat ini juga dibatalkan pada tahun 2024 karena keterbatasan anggaran dan fungsional. Indonesia lebih memilih untuk melakukan retrofit atau modernisasi terhadap Sukhoi dan F-16 meskipun, tujuan kementerian pertahanan dalam pengadaan *Mirage* adalah skema pelatihan terhadap pilot-pilot pesawat tempur TNI AU sebelum pengadaan *Rafale* rampung pada tahun 2029.

Keberhasilan Indonesia terhadap pemenuhan alutsista ini sendiri juga didukung karena hasil dari hubungan bilateral Indonesia yang terjalin cukup lama sejak tahun 1950. Indonesia kemudian memiliki komitmen jangka panjang terutama dalam hubungan kerja sama militer yang sebelumnya di tahun 2017 saat Menteri Pertahanan Ryamizad Ryacudu menjabat dan menjalin *Letter of Intent* bersama Perancis (Mardhika et al, 2023). Indonesia juga mendapatkan beberapa alutsista peninggalan Perancis seperti kendaraan lapis baja AMX-13 dan transfer teknologi dalam pembelian helikopter dan kendaraan tempur lainnya pada beberapa kesempatan sebelumnya. Hal ini nyatanya melibatkan cukup banyak stakeholder yang bermain dan berperan penting dalam pengadaan *Dassault Rafale* bagi Indonesia sendiri, banyaknya pihak domestik yang memberikan legitimasi cukup tinggi mengakibatkan pengadaan salah satu pesawat gen 4.5 ini menjadi cukup mudah untuk dilakukan dibandingkan dengan beberapa pilihan pesawat lainnya dari luar negeri yang juga memiliki keunggulan masing-masing.

Keputusan Indonesia dalam mengambil *Dassault Rafale* sebagai opsi dalam inventaris pertahanan TNI merupakan sebuah fenomena yang cukup ambisius dan fenomenal. Meskipun Indonesia telah memiliki jumlah kuantitas alutsista yang cukup besar dan memiliki beberapa mitra pembangunan industri yang cukup efektif , akan tetapi penambahan *Dassault Rafale* menjadi sebuah capaian dan terobosan baru yang dihasilkan oleh Kementerian Pertahanan RI dan TNI . Dengan beberapa kasus dan indikasi diatas, maka penelitian ini akan mencoba melakukan **Analisis Faktor *Decision Making* Pemerintah Indonesia dalam Pengadaan Alutsista Dassault Rafale Perancis 2021-2024.**

1.2 Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang sebelumnya dan temuan-temuan yang dikumpulkan oleh penulis, maka rumusan masalah yang diambil dan ingin diteliti oleh penulis adalah

“Bagaimana Faktor *Decision Making* Pemerintah Indonesia dalam Pengadaan Alutsista Pesawat Dassault Rafale Perancis 2021-2024?.”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis guna untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana pengambilan keputusan atau *Decision Making* yang diambil oleh Indonesia sehingga melakukan kerja sama *MoU* dan transfer teknologi bersama Perancis pada pengadaan Pesawat Tempur *Rafale* pada rentang 2021-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan dan bahan kajian lebih lanjut bagi para akademisi, peneliti, mahasiswa, dan analis politik terutama yang memiliki konsentrasi terhadap kajian strategi pertahanan dan keamanan terutama dengan fokus kerja sama bilateral antara Indonesia dan Perancis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan sumber bacaan bagi kalangan masyarakat luas dalam mempelajari dinamika strategi kebijakan keamanan Indonesia dan dinamika hubungan bilateral Indonesia dan Perancis dalam sektor kerja sama pertahanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2022, February 11). *Jet Tempur Dassault Rafale: Ini Spesifikasi, Keunggulan, dan Harga Alutsista yang Diborong Menhan Prabowo*. Suara.com; Suara.com.
<https://www.suara.com/news/2022/02/11/164127/jet-tempur-dassault-rafale-ini-spesifikasi-keunggulan-dan-harga-alutsista-yang-diborong-menhan-prabowo?page=1>
- Al-Jazeera. (2022, February 10). *Indonesia to buy 42 Rafale jets as it boosts ties with France*. Al Jazeera. <https://www.aljazeera.com/news/2022/2/10/france-seals-deal-with-indonesia-on-rafale-fighter-jets>
- Ananda Teresia. (2022, February 11). *Komisi I DPR Akan Panggil Prabowo soal Pembelian 42 Jet Tempur Rafale*. Kumparan.
<https://kumparan.com/kumparannews/komisi-i-dpr-akan-panggil-prabowo-soal-pembelian-42-jet-tempur-rafale-1xU4pYefBTT>
- Andalus, M. K., & Djuyandi, Y. (2023). ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGADAAN ALUTSISTA RI DALAM KERANGKA KEBIJAKAN MINIMUM ESSENTIAL FORCE (MEF) PADA TAHUN 2020-2024. *Aliansi*, 1(3), 175–175. <https://doi.org/10.24198/aliansi.v1i3.44009>
- Anggara, A. S. (2024). KEPENTINGAN INDONESIA DALAM KERJA SAMA PERTAHANAN DENGAN PRANCIS TAHUN 2020-2024. *Diplomacy and Global Security Journal* , 1(1).

- Anissa, Y. N., & Djuyandi, Y. (2021). ANALISIS PEMENUHAN KEBUTUHAN MINIMUM ESSENTIAL FORCE (MEF) DALAM PENGADAAN ALAT UTAMA SISTEM SENJATA (ALUTSISTA) TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI). *Scripta*, 3(1), 34–55. <https://doi.org/10.33019/scripta.v3i1.115>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). *Hasil Penghitungan Suara Sah Partai Politik Peserta Pemilu Legislatif Tahun 1955-2024 - Tabel Statistik*. Bps.go.id; Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTU3MyMx/hasil-penghitungan-suara-sah-partai-politik-peserta-pemilu-legislatif-tahun-1955-2024.html>
- Basundoro, A. F. (2020). Kebijakan Minimum Essential Forces untuk Meningkatkan Kapabilitas Tentara Nasional Indonesia di Kawasan Indo-Pasifik. *Departemen Ilmu Hubungan Internasional Universitas Gadjah Mada*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31849.93289>
- Basundoro, A. F. (2023). Pembelian Pesawat Tempur Dassault Rafale sebagai Implementasi Strategic Hedging Indonesia di Indo-Pasifik. *Jurnal Hubungan Internasional*, 16(1), 264–283. <https://doi.org/10.20473/jhi.v16i1.38237>
- Blackburn, G. (2025, March 26). *France and Indonesia sign deal to boost security in Indo-Pacific*. Euronews; Euronews.com. <https://www.euronews.com/my-europe/2025/03/26/france-and-indonesia-agree-to-boost-pacific-security-as-tensions-with-china-persist>

Buku II Nota Keuangan Beserta Rancangan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara.

(2022). Kementerian Keuangan. <https://media.kemenkeu.go.id/getmedia/5cda46c0-ecd7-4cc1-bed6-6e1e1004178c/buku-ii-nota-keuangan-beserta-rapbn-ta-2022.pdf>

Cabirol, M. (2020, December 3). *L'Indonésie souhaite monter à bord du Rafale (Dassault Aviation)*. Latribune.fr; La Tribune. <https://www.latribune.fr/entreprises-finance/industrie/aeronautique-defense/l-indonesie-souhaite-monter-a-bord-du-rafale-dassault-aviation-864119.html>

Citriadin, Y. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Suatu Pendekatan Dasar*.

Coplin, W. D. (1974). *Introduction to International Politics*.

Danur Lambang Pristiandaru. (2022, February 10). *Sejumlah Media Asing Turut Beritakan Indonesia Borong Jet Tempur Rafale dari Perancis Halaman all - Kompas.com*.

KOMPAS.com; Kompas.com.

https://www.kompas.com/global/read/2022/02/10/210100370/sejumlah-media-asing-turut-beritakan-indonesia-borong-jet-tempur-rafale?page=all#google_vignette

Darmono, B. (2016). Konsep Dan Sistem Keamanan Nasional Indonesia. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 15(1), 1–42. <https://doi.org/10.22146/jkn.22307>

Dassault Aviation. (n.d.). *Rafale deployment history*. Dassault Aviation, a Major Player to Aeronautics. <https://www.dassault-aviation.com/en/defense/rafale/rafale-deployment-history/>

Dassault Aviation. (2015, February). RAFALE THE OMNIROLE FIGHTER. *Press Information*. https://www.dassault-aviation.com/wp-content/blogs.dir/1/files/2015/02/Rafale-file_UK.pdf

Dassault Aviation. (2020, June 17). *Entry into force of the final tranche of 18 Rafale for Indonesia - Press kits*. Dassault Aviation, a Major Player to Aeronautics. <https://www.dassault-aviation.com/en/group/press/press-kits/entry-into-force-of-the-final-tranche-of-18-rafale-for-indonesia/>

Dassault Delivers Final Rafale To Indonesia | Joint Forces News. (2024, January 9). Joint Forces News. <https://www.joint-forces.com/defence-equipment-news/70187-dassault-delivers-final-rafale-to-indonesia>

Devira Prastiwi. (2022, February 11). *3 Tanggapan Berbagai Pihak Usai Indonesia Beli Pesawat Jet Tempur Rafale*. Liputan6.com; Liputan6. <https://www.liputan6.com/news/read/4884663/3-tanggapan-berbagai-pihak-usai-indonesia-beli-pesawat-jet-tempur-rafale?page=4>

DPR RI. (2022a). Budget Issue Brief. *Pusat Kajian Anggaran*, 02(10). <https://berkas.dpr.go.id/pa3kn/analisis-tematik-apbn/public-file/bib-public-125.pdf>

DPR RI. (2022b). Budget Issue Brief Politik & Keamanan. *Pusat Kajian Anggaran*, 02(3). <https://berkas.dpr.go.id/pa3kn/analisis-tematik-apbn/public-file/bib-public-97.pdf>

DPR RI. (2025, April 10). *Kunjungi Pindad, Demer: Bangkitkan Kembali Industri Dalam Negeri* - EMedia DPR RI. EMedia DPR RI - Pusat Berita Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. <https://emedia.dpr.go.id/2025/04/10/kunjungi-pindad-demer-bangkitkan-kembali-industri-dalam-negeri/>

Fajar Pebrianto, & Amirullah. (2022, February 16). *Analisis Militer Ungkap Keuntungan Kemenhan Beli Rafale Ketimbang Sukhoi atau F-16*. Tempo. <https://www.tempo.co/politik/analisis-militer-ungkap-keuntungan-kemenhan-beli-rafale-ketimbang-sukhoi-atau-f-16-425337>

Genta Tenri Mawangi. (2024, October 19). *10 tahun Jokowi, pertahanan negara jadi investasi jangka panjang*. Antara News; ANTARA. <https://www.antaranews.com/berita/4409081/10-tahun-jokowi-pertahanan-negara-jadi-investasi-jangka-panjang?page=all>

Grace, B. (2023). Strategi Pertahanan Udara Indonesia: Kasus Sengketa Laut Natuna Utara. *Jurnal Lemhannas RI*, 11(2), 23–29. <https://doi.org/10.55960/jlri.v11i2.431>

Hariyanto, S., Salim, A., & Palupi, E. (2022). Kerjasama Industri Pertahanan melalui Pengadaan Jet Rafale untuk memperkuat Pertahanan Indonesia. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, Vol.3(No.6). <https://doi.org/10.7777/jiemar>

Hastami, N. W., & Abidin, A. Z. (2023). Studi Kebijakan dalam Pengadaan Dassault Rafale sebagai Alutsista Indonesia. *Jurnal EMT KITA*, 7(2), 389–400. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i2.953>

Hummel, T., & Widiyanto, S. (2022, February 10). France seals \$8.1 billion deal with Indonesia to sell 42 Rafale jets. *Reuters*.

<https://www.reuters.com/business/aerospace-defense/indonesia-orders-42-rafale-jets-french-defence-minister-says-2022-02-10/>

Hutagalung, J., Danga, C. M., Saputro, G. E., Prakoso, L. Y., & Oktasari, E. (2025).

*STRATEGI PERTAHANAN INDONESIA DARI PERSPEKTIF EKONOMI
PERTAHANAN INDONESIA DEFENSE STRATEGY FROM A DEFENSE
ECONOMIC PERSPECTIVE*. Darmaagung.ac.id.

<https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/3246/3247>

Idrus, P. G. (2024). *Indonesia tuntaskan kontrak pembelian 42 jet tempur Rafale Prancis*.

Benar News. <https://www.benarnews.org/indonesian/berita/rafale-prabowo-01092024115609.html>

indomiliter. (2020, December 24). *[Polling] Dassault Rafale Menang Telak Atas*

Eurofighter Typhoon. Indomiliter.com. <https://www.indomiliter.com/polling-dassault-rafale-menang-telak-atas-eurofighter-typhoon/>

Indonesia Buys Rafale Jets from France to Upgrade Its Air Force. (2022). Jakarta Globe.

<https://jakartaglobe.id/news/indonesia-buys-rafale-jets-from-france-to-upgrade-its-air-force>

Indonesian Air Force Inventory (2024). (2024). Globalmilitary.net.

https://www.globalmilitary.net/air_forces/idn/

Isjchwansyah, Y. R. (2024). Rafale's Great Amount of Orders Might Put Jakarta on Alert.

The Habibie Center, 45.

<https://www.habibiecenter.or.id/img/publication/f047a767583d50dd41dfa8770d2af194.pdf>

Kalam, F. M. (2024). PENCAPAIAN KEPENTINGAN NASIONAL INDONESIA MELALUI PENINGKATAN KERJA SAMA PERTAHANAN DENGAN PERANCIS TAHUN 2017-2022. *Diplomacy and Global Security Journal* , 1(1).

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2024). [Www.kemhan.go.id](http://www.kemhan.go.id).

<https://www.kemhan.go.id/2024/01/09/menhan-prabowo-datangkan-42-pesawat-tempur-rafale-dari-prancis-tni-au-akan-semakin-menggentarkan.html>

KKIP. (n.d.). *TENTANG KAMI* | *KKIP Komite Kebijakan Industri Pertahanan*.

<https://www.kkip.go.id/tentang-kami/>

LAPORAN SINGKAT BADAN KERJA SAMA ANTAR PARLEMEN (Pertemuan dengan Delegasi Komisi Luar Negeri, Pertahanan dan Angkatan Bersenjata Parlemen Perancis). (2023). In *DPR RI*. Komisi I DPR RI.

<https://berkas.dpr.go.id/akd/dokumen/BKSAP-14-2412c01061184dc96ce13524be3434d8.pdf>

Luerdi. (2022). *FOREIGN POLICY DECISION MAKING: STUDI KASUS KERJASAMA INDUSTRI PERTAHANAN INDONESIA-TURKI*.

<https://doi.org/10.31219/osf.io/w89xq>

Mahabrur, D., & Hidayat, J. J. (2018). ANALISIS KERUGIAN EKONOMI AKIBAT ILLEGAL FISHING DI ZONA EKONOMI EKSKLUSIF PERAIRAN NATUNA. *Prosiding Seminar Nasional Kelautan Dan Perikanan IV 2018*.

Mardin, D. S. A., Paksi, A. K., & Azizah, N. (2024). ANALYSIS OF THE INDONESIAN GOVERNMENT'S DECISION TO BUY RAFALE DASSAULT AIRCRAFT FROM FRANCE. *Jurnal Wacana Politik*, 9(1).

Maulana, A. C. R., & Yunanto, S. (2025). Diplomasi Pertahanan Indonesia-Prancis Tahun 2019-2023. *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1).

<https://doi.org/10.62383/sosial.v2i1.1240>

McNeil, H. (2024, January 9). *Indonesia bolsters regional power with final tranche of Rafale jets*. Airforce Technology. <https://www.airforce-technology.com/news/indonesia-bolsters-regional-power-with-final-tranche-of-rafale-jets/>

Menhan Prabowo Pimpin Rapat Pleno KKIP Tahun 2021. (2021). Kemhan.go.id; Kementerian Pertahanan RI. <https://www.kemhan.go.id/2021/05/20/menhan-prabowo-pimpin-rapat-pleno-kkip-tahun-2021.html>

Muhammad Firdaus, Andri Yanto, Faidatul Hikmah, & Sigit Nugroho. (2023). Urgensi Resolusi Konflik Klaim Nine Dash Line Tiongkok Di Perairan Natuna Utara. *Jurnal Ius Constituendum*, 8(2), 277–277. <https://doi.org/10.26623/jic.v8i2.6972>

Murdiyanto, E. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. 1.

Paquette, L. (2002). *Analyzing National and International Policy Theory*.

Pencapaian MEF Indonesia. (2021, May 27). Kompaspedia.

<https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/poster/pencapaian-mef-indonesia>

Pengadaan 42 Unit Rafale, Wamenhan: Prabowo Peduli untuk Menjaga Performa TNI -

Indonesiadefense.com | Informasi Berita Terkini dan Terbaru Hari Ini Hankam

Dan TNI %. (2024, January 13). Indonesiadefense.com | Informasi Berita Terkini

Dan Terbaru Hari Ini Hankam Dan TNI; Indonesia Defense Magazine.

<https://indonesiadefense.com/pengadaan-42-unit-rafale-wamenhan-prabowo-peduli-untuk-menjaga-performa-tni/>

PERATURAN MENTERI PERTAHANAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12

TAHUN 2021 TENTANG KEBIJAKAN PENYELENGGARAAN

PERTAHANAN NEGARA TAHUN 2020-2024. (2021). In *kemhan.go.id*.

Kementerian Pertahanan RI. [https://www.kemhan.go.id/wp-](https://www.kemhan.go.id/wp-content/uploads/2022/08/Permen-Jakgara-Hasil-Harmonisasi-tanggal-9-Maret-2021-roturdang-1.pdf)

[content/uploads/2022/08/Permen-Jakgara-Hasil-Harmonisasi-tanggal-9-Maret-2021-roturdang-1.pdf](https://www.kemhan.go.id/wp-content/uploads/2022/08/Permen-Jakgara-Hasil-Harmonisasi-tanggal-9-Maret-2021-roturdang-1.pdf)

Planned Acquisition of F-15 Jets by Indonesia May Be Cancelled | D-Insights. (2023).

Katadata.co.id. <https://dinsights.katadata.co.id/read/2023/02/15/planned-acquisition-of-f-15-jets-by-indonesia-may-be-cancelled#:~:text=The%20Indonesian%20government%27s%20plan%20to%20buy%20F-15%20fighter>

PP No. 123 Tahun 2021. (2021). Database Peraturan | JDIH BPK.

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/195105/pp-no-123-tahun-2021>

Prabowo, D. (2023, June 7). *Wamenhan Sebut Pembelian Jet Tempur Rafale dan F-15*

Masih dalam Tahap Negosiasi. KOMPAS.com; Kompas.com.

<https://nasional.kompas.com/read/2023/06/07/19542141/wamenhan-sebut-pembelian-jet-tempur-rafale-dan-f-15-masih-dalam-tahap>

Prasetyo, N. B. (2024). DEFENSE COOPERATION INDONESIA-FRANCE IN

FULFILLING MINIMUM ESSENTIAL FORCE PHASE II. *Diplomacy and*

Global Security Journal , 1(1).

Prayudantoro, V. (2023, June 23). *Pesawat Tempur Rafale, Bukti Komitmen Prabowo*

Membangun Pertahanan Udara Indonesia yang Kuat. FRAKSI GERINDRA DPR-

RI. <https://www.fraksigerindra.id/pesawat-tempur-rafale-bukti-komitmen-prabowo-membangun-pertahanan-udara-indonesia-yang-kuat/>

Priyono, A. B. (2024). Strategi Transformasi Holding BUMN DEFEND ID dalam

Percepatan Kemandirian Alat Peralatan Pertahanan dan Keamanan untuk

Mendukung Pertahanan Nasional. *Journal of Education Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 7(2), 728–741. <https://doi.org/10.34007/jehss.v7i2.2388>

PT Dirgantara Indonesia. (2024). *PTDI-Berita-Penampakan Rafale Indonesia Diam-diam Sudah Dibocorkan Dassault Aviation Prancis dalam Video YouTube-nya*. PTDI-Berita-Penampakan Rafale Indonesia Diam-Diam Sudah Dibocorkan Dassault Aviation Prancis Dalam Video YouTube-nya. <https://www.indonesian-aerospace.com/id/media/berita/detil/1312/penampakan-rafale-indonesia-diamdiam-sudah-dibocorkan-dassault-aviation-prancis-dalam-video-youtubanya>

PT Dirgantara Indonesia. (2025). *PTDI-News-PTDI Ingin Lisensi Produksi Rafale Beserta MRO di Indonesia, Mungkinkah Bisa Penuhi TKDN?* PTDI-News-PTDI Ingin Lisensi Produksi Rafale Beserta MRO Di Indonesia, Mungkinkah Bisa Penuhi TKDN? <https://indonesian-aerospace.com/en/media/news/detail/1379/ptdi-inginkan-lisensi-produksi-rafale-beserta-mro-di-indonesia-mungkinkah-bisa-penuhi-tkdn>

PT.LEN. (2022, October 24). *DEFEND ID: TRANSFORMASI TINGKATKAN KONTRIBUSI INDUSTRI PERTAHANAN KEPADA NEGARA - PT Len Industri (Persero)*. PT Len Industri (Persero). <https://www.len.co.id/defend-id-transformasi-tingkatkan-kontribusi-industri-pertahanan-kepada-negara/>

Ramadhani, S. N. (2024). Negosiasi Pembelian Alat Utama Sistem Persenjataan Indonesia Kepada Prancis Melalui Skema Ofset. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13765936>

Rani Mardhika, H.J, C., & Triesanto Romulo Simanjuntak. (2023). Kepentingan Indonesia dalam Hubungan Kerja Sama Pertahanan Indonesia – Perancis. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(04), 43–55. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i04.757>

Rapat Dengar Pendapat Komisi VI DPR RI Dengan Dirut PT.LEN Industri, Dirut PT.PINDAD, Dirut PT.DI, Dirut PT.PAL Indonesia, Dan Dirkeu PT.DAHANA. (2023). Komisi I DPR RI.

Rasyida, A. D., Putra, N., & Deksin, G. R. (2022). PERKEMBANGAN KEBIJAKAN INDUSTRI PERTAHANAN INDONESIA. *Citizen Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 146–152. <https://doi.org/10.53866/jimi.v2i1.59>

RENCANA STRATEGIS UNIT ORGANISASI KEMENTERIAN PERTAHANAN TAHUN 2020-2024. (2020). Kementerian Pertahanan RI.

Sandi, F. (2022, February 17). *Anak Buah Prabowo Ungkap Alasan RI Pilih Jet Tempur Rafale*. CNBC Indonesia; [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com/news/20220217144321-4-316192/anak-buah-prabowo-ungkap-alasan-ri-pilih-jet-tempur-rafale).
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220217144321-4-316192/anak-buah-prabowo-ungkap-alasan-ri-pilih-jet-tempur-rafale>

Santiko, U., & Agustien, M. D. (2022). KERJA SAMA INDUSTRI PERTAHANAN INDONESIA PERANCIS DALAM MEMENUHI MINIMUM ESSENTIAL FORCE TENTARA NASIONAL INDONESIA TAHUN 2015 - 2019. *MOESTOPO JOURNAL INTERNATIONAL RELATIONS*, 2(1).

Santoso, B. (2024, July 5). *DPR RI Ungkap Sebetulnya Indonesia Berencana Membeli 79 Unit Rafale - Zona Jakarta*. DPR RI Ungkap Sebetulnya Indonesia Berencana Membeli 79 Unit Rafale - Zona Jakarta; Zona Jakarta.

<https://www.zonajakarta.com/nasional/67313066227/dpr-ri-ungkap-sebetulnya-indonesia-berencana-membeli-79-unit-rafale>

Sari, A. P. (2021, June 4). *Direktur Eksekutif Lesperssi Sebut Modernisasi Alutsista Mutlak Dilakukan*. KOMPAS.com; Kompas.com.

<https://nasional.kompas.com/read/2021/06/04/18423581/direktur-eksekutif-lesperssi-sebut-modernisasi-alutsista-mutlak-dilakukan>

Sari, M. I. (2021). Encouraging the Renegotiation Process between Indonesia and South Korea for the Continuation of the KFX/IFX Jet Fighter Cooperation Project. *THC Insights*, 19.

<https://habibiecenter.or.id/img/publication/ce2e674cd9ce4557ec46e4f2bfbfd1058.pdf>

Scheffer, A. D. H., & Quencez, M. (2021). The New AUKUS Alliance Is Yet Another Transatlantic Crisis for France. GMFUS. <https://www.gmfus.org/news/new-aukus-alliance-yet-another-transatlantic-crisis-france>

Setiarto, T. (2022). URGENSI PEMBENTUKAN KERJASAMA DEFENCE INDUSTRY INDONESIA (DEFEND ID) UNTUK MENINGKATKAN KAPABILITAS INDUSTRI PERTAHANAN DI INDONESIA. *Jurnal Maritim Indonesia*, 10(1).

Spirlet, S. B., Thibault. (n.d.). *The world's most powerful militaries in 2023, ranked.*

Business Insider. <https://www.businessinsider.com/ranked-world-most-powerful-militaries-2023-firepower-us-china-russia-2023-5#13-indonesia-13>

Styawati, I. H., Almubaroq, H. Z., Rishdianto, A., & Duarte, E. (2023). Defense Diplomacy in Peace Time to Strengthening Military Partnership and Enhancing Defense Capabilities between Indonesia and France through the Acquisition of Rafale Jets. *International Journal of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 3(2). <https://doi.org/10.55227/ijhess.v3i2.712>

Suadnyana, I. N. (2022). Optimalisasi Industri Pertahanan Sebagai Lead Integrator Alutsista TNI Untuk Meningkatkan Pertahanan Negara. *Kertas Karya Ilmiah Perseorangan (TASKAP)*.

Suci Marifah. (2022, November 2). 3 Substansi Presiden Jokowi Terkait Industri Pertahanan. Gatra.com; Gatra. <https://www.gatra.com/news-556904-nasional-3-substansi-presiden-jokowi-terkait-industri-pertahanan.html>

Tampubolon, C. M., & Aritonang, S. (2022). OPTIMALISASI PENGUASAAN TEKNOLOGI INDUSTRI PERTAHANAN MELALUI PEMBELIAN KOMPONEN PEMELIHARAAN ALPALHANKAM. *Citizen Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 223–230. <https://doi.org/10.53866/jimi.v2i1.58>

TVRI. (2025). *Menhan Indonesia dan Menhan Perancis Bahas Pengadaan Pesawat Tempur Rafale*. TVRI News. <https://nasional.tvrinews.com/en/berita/t7nn74b-menhan-indonesia-dan-menhan-perancis-bahas-pengadaan-pesawat-tempur-rafale>

Wardana, A., Cahyana, T. B., Tahdi, H., & Yogaswara, Y. H. (2022). Review of Indonesian government policy in procurement plan of Dassault Rafale fighter aircraft. *Defense and Security Studies*, 3, 50–57.
<https://doi.org/10.37868/dss.v3.id195>

Wardhana, A. (2023). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data*. Media Sains Indonesia.

Wicaksana, A. P., Sari, S., & Ginanjar, Y. (2024). *KERJASAMA INDONESIA-PRANCIS DALAM PENGADAAN ALUTSISTA JET TEMPUR RAFALE TAHUN 2022*.

WIRES, N. (2022, February 10). *Indonesia signs deal for French Rafale warplanes, as Paris rethinks regional alliances*. France 24; FRANCE 24.
<https://www.france24.com/en/asia-pacific/20220210-indonesia-signs-deal-with-france-to-buy-rafale-warplanes-as-paris-rethinks-regional-alliances>

Yanuarti, I., Wibisono, M., & Midhio, I. W. (2020). STRATEGI KERJA SAMA INDO-PASIFIK UNTUK MENDUKUNG PERTAHANAN NEGARA: PERSPEKTIF INDONESIA. *Strategi Perang Semesta*, 6(1).

